

ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT DAN PENERIMAAN KAS DALAM Mendukung Pengendalian Intern PERUSAHAAN (Studi Kasus Pt. Smart Tbk Refinery Surabaya)

Elok Maharani
Kertahadi
Muhammad Saifi
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
e-mail: elok92@yahoo.com

ABSTRACT

System of selling credit accounting and system of cash receiving from account receivable is the source of life to achieving company goals. This research on the system of credit sales and cash receipts to support the company internal control. This research was conducted at PT. SMART Tbk Refinery Surabaya. PT. SMART Tbk Refinery Surabaya only selling cooking oil in the form of branded product and trading product on credit. PT. SMART Tbk Refinery Surabaya still has any weakness on system of selling credit accounting and system of cash receiving from account receivable, some of the sales transaction activity that occurred less supportive of the company's internal control. This study aims to provide information to companies about the advantages and weakness of credit sales accounting system and cash receipts that have been applied by the company.

Keywords : *System of Selling Credit Accounting, System of Cash Receiving from Account Receivable, Internal Control System*

ABSTRAK

Sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang adalah sumber kehidupan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan. Penelitian ini meneliti mengenai sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang untuk mendukung pengendalian intern perusahaan. Penelitian dilakukan pada PT. SMART Tbk Refinery Surabaya. PT. SMART Tbk Refinery Surabaya menjual minyak goreng dalam bentuk *branded product* dan *trading product*. Seluruh aktivitas penjualan dilakukan hanya dengan satu macam yaitu dengan cara kredit. PT. SMART Tbk Refinery Surabaya masih memiliki kelemahan pada sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang, yaitu beberapa aktivitas terkait transaksi penjualan kredit serta penerimaan kas dari piutang yang terjadi, dirasa masih kurang untuk dapat mendukung sebuah pengendalian intern perusahaan yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai kelebihan serta kelemahan dari sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas dari piutang yang selama ini diterapkan oleh perusahaan. Agar nantinya perusahaan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih ada, sehingga perusahaan dapat memiliki pengendalian intern yang baik.

Kata Kunci : *Sistem Akuntansi Penjualan Kredit, Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang, Sistem Pengendalian Intern*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan membuat sebuah target penjualan yang harus dicapai setiap bulannya, guna tercapainya salah satu tujuan perusahaan yakni perolehan laba yang tinggi. Bagi perusahaan manufaktur, aktivitas penjualan merupakan sumber penerimaan kas yang paling besar. Perusahaan mampu berkembang dengan pesat jika penjualan mengalami kenaikan yang signifikan. Sehingga dibutuhkan suatu pengelolaan aktivitas, seperti sebuah sistem guna menjaga keutuhan kekayaan perusahaan dan menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai.

Sistem adalah sebuah jaringan dari prosedur yang dibuat dengan pola-pola yang terpadu dalam pelaksanaan aktivitas utama perusahaan (Sutabri, 2003:18). Sistem merupakan sebuah jaringan dari prosedur yang tersusun dalam suatu rangkaian yang menyeluruh guna melakukan bermacam-macam kegiatan sebuah badan usaha (Marom, 2002:1). Prosedur adalah urutan aktivitas yang melibatkan banyak orang dalam satu fungsi atau lebih, agar perlakuan yang seragam terhadap aktivitas yang terjadi secara berulang-ulang dapat terjamin (Marom, 2002:1). Prosedur merupakan urutan aktivitas klerikal yang banyak orang terlibat dalam satu fungsi atau lebih untuk memastikan bahwa aktivitas transaksi yang terus terjadi berulang kali diperlakukan secara seragam (Baridwan, 2009:3). Sistem akuntansi memiliki kegunaan yang penting untuk aktivitas penjualan secara kredit yang bertujuan untuk mendukung kegiatan bisnis perusahaan dalam proses pengelolaan data-data dari transaksi yang efisien dan efektif. Setiap kali terjadi transaksi penjualan secara kredit, akan menimbulkan suatu aktivitas penerimaan kas, karena sistem akuntansi penjualan kredit memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas penerimaan kas. Kas adalah aktiva yang paling lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan mudah dipindahtanggankan setiap kali transaksi dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas yang baik guna menutup celah penyelewengan harta kekayaan perusahaan. Sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas mampu berjalan dengan bagus apabila terdukung oleh pengendalian intern yang bagus pula. Pengendalian intern adalah sebuah proses dan dipengaruhi oleh dewan direktur, manajemen, dan personel lain dalam perusahaan, terancang untuk memberikan jaminan yang logis dalam mencapai tujuan kategori efektif dan efisien, realibilitas laporan keuangan,

serta kepatuhan hukum dan regulasi yang berlaku (Murtanto, 2005:13).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem akuntansi penjualan kredit, retur penjualan, dan penerimaan kas dalam mendukung pengendalian intern PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya. PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya adalah perusahaan penyaringan minyak goreng dalam kemasan *branded product* dan *trading product*. Seluruh penjualan yang ada pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya ini hanyalah penjualan secara kredit.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Sistem Akuntansi Penjualan Kredit, Retur Penjualan, dan Penerimaan Kas

Penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan dengan perjanjian bahwa pembayaran dilakukan secara bertahap, yaitu pada saat barang pesanan telah dikirimkan ke pembeli, penjual menerima pembayaran pertama sebagian dari harga total penjualan dan sisanya akan dibayar sesuai dengan kesepakatan bersama (Yunus, 2009:109). Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan kredit adalah bagian pesanan penjualan, bagian kredit, bagian gudang, bagian pengiriman, bagian billing (Baridwan, 2012:110).

Pada saat barang telah dikirim ke pembeli, lalu terjadi kesalahan terhadap barang yang dikirim ternyata tidak sesuai dengan pesanan, maka akan terjadi retur penjualan. Terjadinya transaksi retur penjualan adalah pada saat perusahaan menerima kembali barang dari pembeli (Mulyadi, 2001:226). Fungsi yang terkait dalam sistem retur penjualan adalah fungsi penjualan, fungsi penerimaan, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi (Mulyadi, 2001:231).

Kas merupakan alat pertukaran dan digunakan juga untuk ukuran dalam akuntansi (Baridwan, 2004:83). Kas adalah sumber kehidupan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Bentuk penerimaan kas dapat berupa uang tunai, cek, giro bilyet, dan transfer bank. Fungsi yang terkait dalam penerimaan kas adalah fungsi sekretariat, fungsi penagihan, fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi pemeriksaan intern (Mulyadi, 2001:487).

2. Pengendalian Internal

Setiap perusahaan perlu melakukan pencegahan terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya penggelapan harta kekayaan perusahaan yang dilakukan oleh pegawainya yang dapat

menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Sistem pengendalian intern diperlukan oleh perusahaan karena sistem pengendalian intern merupakan rencana serta seluruh metode yang disertai kebijaksanaan yang dikoordinasikan dalam perusahaan demi mengamankan harta kekayaan perusahaan, menguji ketepatan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah dibuat (Narko, 2002:59). Sistem pengendalian intern memiliki tujuan yang penting untuk perusahaan, yaitu untuk menjaga kekayaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong terpatuhinya kebijakan manajemen (Bastian dan Soepriyanto, 2003:103).

C. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, dibutuhkan sebuah metode penelitian untuk dasar dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif menjelaskan data yang berkenaan dengan keadaan sesungguhnya berkaitan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung (Sabana, 2005:89). Penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap subyek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya (Rianse, 2008:7-8). Peneliti berusaha memaparkan gambaran yang terjadi pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya mengenai sistem akuntansi penjualan kredit, sistem akuntansi retur penjualan, dan sistem akuntansi penerimaan kas yang dapat mendukung sistem pengendalian intern yang baik bagi perusahaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Akuntansi Penjualan Kredit pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya

a. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan kredit pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya adalah fungsi penjualan, fungsi *sales administration*, fungsi gudang barang jadi, fungsi *logistic section*, fungsi *accounting*, fungsi *account receivable*, fungsi kassa, fungsi *collector*, fungsi *tank yard*, dan fungsi *weight bridge*.

b. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan kredit pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya adalah surat pesanan, *sales order*, surat perjanjian kontrak distributor, *delivery order*, surat

jalan, *billing*, tanda terima, rekening koran, surat pemberitahuan, *return delivery order*.

c. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan kredit pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya adalah jurnal penjualan, jurnal retur penjualan, kartu stock barang, *sounding tanky*, jurnal *manual bank statement*, jurnal *incoming ke account receivable*.

d. Prosedur yang Membentuk Sistem

Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem akuntansi penjualan kredit pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Prosedur order penjualan

Pada prosedur ini *Trading Section* bagian penjualan menerima order. Setelah menerima order dan melakukan deal dengan *Customer* akan langsung membuat surat pesanan.

2. Prosedur pemberian kredit

Dalam prosedur ini, *Trading Section* bagian administrasi penjualan akan memeriksa status kredit *Customer* dengan memasukkan data yang tertera pada surat pesanan lembar 1 ke dalam program komputer. Jika *Customer* masih mempunyai piutang yang *over limit* kepada perusahaan atau yang sudah jatuh tempo namun belum dilunasi, maka sistem komputer *Standart Application Product (SAP)* akan langsung mengemblok sehingga tidak bisa dibuatkan kontrak. Jika tidak memiliki tanggungan utang maka ajuan kredit diterima.

3. Prosedur pengeluaran barang

Untuk *Branded Product*, dalam prosedur ini administrasi *Logistic Section* akan membuat *Delivery Order* rangkap dua atas dasar *sales order* lembar 3 sebagai surat perintah kepada bagian gudang barang jadi untuk pengeluaran *Branded Product* dan menaikkannya ke kontainer. Sedangkan untuk *Trading Product* dalam prosedur ini administrasi *Operation Section* akan membuat *Delivery Order* rangkap dua atas dasar *Sales Order* lembar 3 sebagai surat perintah kepada bagian *Tank Yard* untuk mengeluarkan minyak dari tangki.

4. Prosedur pengiriman barang
Dalam prosedur ini administrasi *Operation Section* bagian *Weight Bridge* akan membuat surat jalan rangkap tiga atas dasar *Delivery Order* yang diterima via *Transporter* (sopir). Surat jalan rangkap tiga ini akan dimintakan tanda tangan *Customer* atau perusahaan angkutan umum sebagai bukti telah menerima barang.
5. Prosedur pencatatan penjualan
Pada prosedur ini bagian administrasi penjualan akan membuat billing rangkap empat atas dasar surat jalan lembar 2. Pada saat billing muncul, akan muncul juga *adjustment* atas penjualan pada laporan *Financial Accounting* di bagian *Accounting*.
6. Prosedur penagihan
7. Dalam prosedur ini *Trading Section* bagian administrasi penjualan akan mengirim *Collector* untuk melakukan penagihan kepada *Customer* sesuai dengan billing yang diterima.

2. Sistem Akuntansi Retur Penjualan PT. SMART Tbk Refinery Surabaya

- a. Fungsi yang Terkait
Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi retur penjualan pada PT. SMART Tbk Refinery Surabaya adalah fungsi *logistic section*, fungsi gudang, fungsi *sales administration*, dan fungsi *accounting*.
- b. Dokumen yang Digunakan
Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi retur penjualan pada PT. SMART Tbk Refinery Surabaya adalah surat jalan lembar dua dan *return delivery order*.
- c. Catatan Akuntansi yang Digunakan
Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi retur penjualan pada PT. SMART Tbk Refinery Surabaya adalah jurnal umum, jurnal retur penjualan, dan billing.
- d. Prosedur yang Membentuk Sistem
Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem akuntansi retur penjualan pada PT. SMART Tbk Refinery Surabaya adalah sebagai berikut:
 1. Prosedur pembuatan *return delivery order*

Pada prosedur ini *Logistic Section* menerima surat jalan lembar 2 yang telah ditandatangani oleh *Customer* serta mendapat informasi dari *Transporter* (sopir) bahwa terjadi pengembalian barang. Atas dasar informasi dan surat jalan ini, *Logistic Section* akan membuat dokumen *Return Delivery Order* rangkap tiga.

2. Prosedur penerimaan barang
Dalam prosedur ini, *Logistic Section* bagian gudang barang jadi akan menerima barang, memeriksanya, mencocokkan *Return Delivery Order* dengan fisik barang yang dikembalikan dan mengisi kartu stock barang. Setelah *Return Delivery Order* ditandatangani oleh bagian gudang barang jadi.
3. Prosedur pencatatan retur penjualan
Dalam prosedur ini bagian *Accounting* telah menerima *Return Delivery Order* dari *Sales Administration*. Kemudian bagian *Accounting* akan mencatat retur penjualan bersamaan dengan jurnal umum atau jurnal retur penjualan untuk membuat *Billing* (prosedur penerimaan kas dari piutang).

3. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. SMART Tbk Refinery Surabaya

- a. Fungsi yang terkait
Fungsi yang terkait sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. SMART Tbk Refinery Surabaya adalah fungsi *sales administration*, fungsi *collector*, fungsi kassa, dan fungsi *account receivable*.
- b. Dokumen yang digunakan
Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. SMART Tbk Refinery Surabaya adalah surat pemberitahuan, bukti setor bank, dan tanda terima.
- c. Prosedur yang membentuk sistem
Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. SMART Tbk Refinery Surabaya adalah sebagai berikut:
 1. Bagian administrasi penjualan atas dasar surat jalan lembar 2, akan membuat dokumen penagihan yaitu billing rangkap empat.
 2. Atas dasar billing, *Collector* akan membuat tanda terima rangkap tiga dan dimintakan tanda tangan bagian

- administrasi penjualan, bagian *Collector* dan *customer* juga akan menandatangani tanda terima disamping tanda tangan bagian administrasi penjualan.
3. *Collector* melakukan penagihan dengan menyerahkan atau mengirimkan billing lembar 1 kepada *Customer*.
 4. *Customer* memberikan cek, giro bilyet, copy transfer, atau tanda terima (jika pembayaran akan dilakukan setelah billing jatuh tempo atau dengan transfer kemudian) sebagai pembayaran kepada *Collector* beserta surat pemberitahuan.
 5. *Collector* melengkapi tanda terima rangkap tiga atas dasar pembayaran dari *Customer*.
 6. Giro bilyet, cek, atau copy transfer dari *Customer* akan diserahkan oleh *Collector* kepada bagian kassa untuk di *Clearing* (cek atau giro bilyet) saat jatuh tempo atau jika *Customer* membayar dengan cara transfer, akan dikonfirmasi ke bank via telepon atau dengan meminta Rekening Koran harian melalui *Internet Banking*.
 7. Bagian Kassa akan mencocokkan Tanda Terima dengan pembayaran *Customer* dan memaraf tanda terima tersebut disetiap transaksi.
 8. Bagian Kassa akan menjurnal *Manual Bank Statement* dengan menginput *Noted Item Registered Cheque* jika pembayaran dengan cek, atau menginput *Note Payment Advice* jika pembayaran dengan transfer.
 9. Setiap akhir jam kerja dan saat cek atau giro bilyet jatuh tempo, bagian kassa akan membuat bukti setor bank rangkap dua yang akan dimintakan tanda tangan bank.
 10. Bagian *Account Receivable* akan mencocokkan surat pemberitahuan atau copy transfer dengan billing lembar 3, tanda terima dan informasi dari bank berupa Rekening Koran harian. Setelah melakukan pencocokkan, bagian *Account Receivable* akan melakukan pelunasan piutang dari uang yang masuk (menjurnal penerimaan kas).
 11. Setiap akhir jam kerja setiap harinya, Bank akan langsung secara otomatis memindah bukukan ke rekening *Holding* di Jakarta.
 12. Setiap akhir bulan, bagian kassa akan menerima rekening koran bulanan dari bank, dan akan mengcopynya sebanyak satu lembar.
 13. Pelunasan piutang dari uang yang masuk (jurnal penerimaan kas) yang dibuat oleh bagian *Account Receivable* setiap harinya, akan dikontrol oleh bagian *Accounting* dengan merekonsiliasinya dengan Rekening Koran harian dan copy Rekening Koran bulanan.
- 4. Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Kredit pada PT. SMART Tbk Refinery Surabaya**
- a. Fungsi yang Terkait

Berdasarkan penyajian data pada sisi fungsi yang terkait dalam sistem penjualan kredit pada PT. SMART Tbk Refinery Surabaya sudah berjalan dengan baik. Setiap fungsi telah terpisah dengan baik. Tidak ada satu fungsi yang memiliki perangkapan tugas dan wewenang yang dapat membuka peluang terjadinya salah pencatatan atau penyelewengan yang dapat dilakukan karyawan yang berakibat pada keamanan harta kekayaan perusahaan dan tidak maksimalnya ketelitian serta keandalan data akuntansi sehingga salah satu tujuan dari pengendalian intern sudah tercapai yaitu terjaganya kekayaan perusahaan.
 - b. Dokumen yang Digunakan

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, pada sisi dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan kredit pada PT. SMART Tbk Refinery Surabaya telah cukup memadai karena seluruh transaksi penjualan kredit telah terekam dalam dokumen-dokumen terkait transaksi tersebut. Dokumen yang digunakan seperti surat pesanan, *sales order*, surat perjanjian kontrak, *delivery order*, surat jalan, billing, tanda terima, surat pemberitahuan, dan *Return Delivery Order* sudah baik karena telah ditanda tangani oleh fungsi yang memang bertanggungjawab atas dokumen tersebut, sehingga salah satu tujuan dari pengendalian intern sudah terpenuhi yaitu

mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

- c. Catatan Akuntansi yang Digunakan
Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, pada sisi catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan kredit pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah cukup baik karena catatan akuntansi yang digunakan memiliki keandalan data yang baik, dan sudah ditanda tangani oleh fungsi yang berwenang dalam hal tersebut sehingga salah satu tujuan dari pengendalian intern sudah terpenuhi yaitu mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- d. Prosedur yang Membentuk Sistem
Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, pada sisi jaringan prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan kredit pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah cukup bagus. Masing-masing fungsi telah terpisah dan tidak memiliki perangkapan tugas yang dapat membuka peluang terjadinya salah pencatatan atau penyelewengan yang dapat dilakukan karyawan yang berakibat pada keamanan harta kekayaan perusahaan dan tidak maksimalnya ketelitian serta keandalan data akuntansi sehingga tujuan dari pengendalian intern sudah terpenuhi yaitu menjaga kekayaan organisasi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

5. Analisis Sistem Akuntansi Retur Penjualan pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya

- a. Fungsi yang Terkait
Berdasarkan penyajian data pada sisi fungsi yang terkait dalam sistem retur penjualan pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah berjalan dengan baik. Setiap fungsi telah terpisah dengan baik. Tidak ada satu fungsi yang memiliki perangkapan tugas dan wewenang yang dapat membuka peluang terjadinya salah pencatatan atau penyelewengan yang dapat dilakukan karyawan yang berakibat pada keamanan harta kekayaan perusahaan dan tidak maksimalnya ketelitian serta keandalan data akuntansi sehingga salah satu tujuan dari pengendalian intern sudah terpenuhi yaitu menjaga kekayaan organisasi.

- b. Dokumen yang Digunakan
Berdasarkan penyajian data pada sisi dokumen yang digunakan dalam sistem retur penjualan pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya telah cukup memadai karena seluruh transaksi retur penjualan telah terekam dalam dokumen-dokumen terkait transaksi tersebut. Dokumen yang digunakan seperti surat jalan dan *Return Delivery Order* telah baik karena telah ditanda tangani oleh fungsi yang memang bertanggungjawab atas dokumen tersebut, sehingga salah satu tujuan dari pengendalian intern sudah terpenuhi yaitu mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

- c. Catatan Akuntansi yang Digunakan
Berdasarkan penyajian data pada sisi catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem retur penjualan pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah cukup baik karena catatan akuntansi yang digunakan memiliki keandalan data yang baik, dan sudah ditanda tangani oleh fungsi yang berwenang dalam hal tersebut sehingga salah satu tujuan dari pengendalian intern sudah terpenuhi yaitu mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

- d. Prosedur yang Membentuk Sistem
Berdasarkan penyajian data pada sisi jaringan prosedur yang membentuk sistem dalam sistem retur penjualan PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah cukup memadai. Masing-masing fungsi telah terpisah dan tidak memiliki perangkapan tugas yang dapat membuka peluang terjadinya salah pencatatan atau penyelewengan yang dapat dilakukan karyawan yang berakibat pada keamanan harta kekayaan perusahaan dan tidak maksimalnya ketelitian serta keandalan data akuntansi, sehingga salah satu tujuan dari pengendalian intern sudah terpenuhi yaitu menjaga kekayaan dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

6. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya

- a. Fungsi yang Terkait
Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, pada sisi fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya

sudah berjalan dengan baik. Setiap fungsi telah terpisah dengan baik. Tidak ada satu fungsi yang memiliki perangkapan tugas dan wewenang yang dapat membuka peluang terjadinya salah pencatatan atau penyelewengan yang dapat dilakukan karyawan yang berakibat pada keamanan harta kekayaan perusahaan dan tidak maksimalnya ketelitian serta keandalan data akuntansi sehingga salah satu tujuan dari pengendalian intern sudah terpenuhi yaitu menjaga kekayaan organisasi.

- b. Dokumen yang Digunakan
Berdasarkan penyajian data pada sisi dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah cukup baik karena seluruh kegiatan transaksi penerimaan kas dari penjualan kredit telah terekam dalam dokumen-dokumen terkait transaksi tersebut sehingga tujuan dari pengendalian intern sudah terpenuhi yaitu mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- c. Catatan Akuntansi yang Digunakan
Berdasarkan penyajian data pada sisi catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya masih memerlukan adanya perbaikan karena perusahaan tidak mengadakan penyisihan piutang yang tidak tertagih apabila pada saat jatuh tempo piutang tidak dapat dilunasi oleh *customer* karena kebangkrutan. Untuk itu disarankan kepada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya untuk menggunakan catatan akuntansi skedul umur piutang.
- d. Prosedur yang Membentuk Sistem
Berdasarkan penyajian data pada sisi jaringan prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya masih membutuhkan perbaikan karena adanya penambahan penggunaan dokumen skedul umur piutang yang digunakan untuk mengetahui piutang yang tidak dapat ditagih dan Tanda Terima yang diterima oleh *customer* pada saat menyerahkan cek atau BG kepada *colector* belum diotorisasi oleh bagian *sale administration* dan tidak dibubuhi cap “LUNAS”. Maka disarankan untuk melakukan perubahan jaringan

prosedur sistem penerimaan kas dari piutang.

7. Analisis Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Penjualan Kredit pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya

- a. Organisasi
Berdasarkan penyajian data pada sisi organisasi sistem penjualan kredit pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah cukup baik. Setiap fungsi telah terpisah dan tidak ada perangkapan tugas dalam satu fungsi, sehingga akan mampu memperkecil peluang terjadinya salah pencatatan atau penyelewengan yang dapat dilakukan karyawan sehingga keamanan harta kekayaan perusahaan, ketelitian serta keandalan data akuntansi dapat terjaga dengan baik.
- b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, pada sisi sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem penjualan kredit pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah cukup baik. Otorisasi telah dilakukan oleh pegawai yang memang memiliki tanggung jawab untuk melakukan tugasnya dengan baik disertai dengan membubuhi tanda tangan pada dokumen yang terkait dengan transaksi penjualan kredit. Pencatatan akuntansi telah didasari atas dokumen pendukung yang lengkap sehingga tujuan dari pengendalian intern yaitu mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi telah tercapai.
- c. Praktik yang Sehat
Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, pada sisi praktik yang sehat dalam sistem penjualan kredit pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya masih membutuhkan perbaikan. Tidak adanya pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) pada perusahaan sehingga dapat memicu karyawan melaksanakan tugasnya dengan tidak maksimal untuk menghindari tersebut diperlukannya pelaksanaan pemeriksaan mendadak setidaknya satu kali dalam satu tahun. Hal tersebut akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

d. Karyawan yang Mutunya Sesuai Tanggung Jawab

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, pada sisi karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab dalam sistem penjualan kredit pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah cukup baik dengan memperhatikan keahlian dari pegawai tersebut. Sehingga tugas dan wewenang yang diberikan kepada pegawai tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan kerjanya perusahaan bisa maksimal, dan tercapainya tujuan dari pengendalian intern yaitu mendorong efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan.

8. Analisis Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Retur Penjualan pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya

a. Organisasi

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, pada sisi organisasi dalam sistem retur penjualan pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah cukup baik. Bagian penjualan terpisah dari bagian gudang barang jadi. Bagian akuntansi terpisah dari bagian penjualan. Hal ini mampu memperkecil peluang terjadinya salah pencatatan atau penyelewengan yang dapat dilakukan karyawan sehingga keamanan harta kekayaan perusahaan, ketelitian serta keandalan data akuntansi dapat terjaga dengan baik.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
Berdasarkan penyajian data yang diuraikan, pada sisi sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem retur penjualan pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah berjalan cukup baik. Otorisasi telah dilakukan oleh pegawai yang memang memiliki tanggung jawab untuk melakukan tugasnya dengan baik disertai dengan membubuhi tanda tangan pada dokumen yang terkait dengan transaksi retur penjualan. Pencatatan akuntansi telah didasari atas dokumen pendukung yang lengkap sehingga ketelitian serta keandalan data akuntansi dapat terjaga dengan baik.

c. Praktik yang Sehat

Berdasarkan penyajian data yang diuraikan, pada sisi praktik yang sehat dalam sistem retur penjualan pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya masih membutuhkan perbaikan. Tidak adanya pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) pada perusahaan sehingga dapat memicu karyawan melaksanakan tugasnya dengan tidak maksimal untuk menghindari tersebut diperlukannya pelaksanaan pemeriksaan mendadak setidaknya satu kali dalam satu tahun. Hal tersebut akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

d. Karyawan yang Mutunya Sesuai Tanggung Jawab

Berdasarkan penyajian data pada sisi karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab dalam sistem retur penjualan pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah cukup baik dengan memperhatikan keahlian dari pegawai tersebut. Sehingga tugas dan wewenang yang diberikan kepada pegawai tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan kerjanya perusahaan bisa maksimal atau mendorong efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.

9. Analisis Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya

a. Organisasi

Berdasarkan penyajian data pada sisi organisasi dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah cukup baik. Bagian Kassa terpisah dengan bagian *Accounting*. Bagian *Accounting* terpisah dari bagian *Sales Administration* dan bagian kassa. Hal ini mampu memperkecil peluang terjadinya salah pencatatan atau penyelewengan yang dapat dilakukan karyawan sehingga keamanan harta kekayaan perusahaan, ketelitian serta keandalan data akuntansi dapat terjaga dengan baik.

- b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, pada sisi sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya masih memerlukan perbaikan yaitu pada dokumen Tanda Terima yang diterima oleh *customer* pada saat menyerahkan cek atau BG kepada *collector* sebagai pembayaran, belum diotorisasi oleh bagian *sale administration* dan tidak dibubuhi cap “LUNAS”.
- c. Praktik yang Sehat
- d. Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, pada sisi praktik yang sehat dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya masih membutuhkan perbaikan. Tidak adanya pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) pada perusahaan sehingga dapat memicu karyawan melaksanakan tugasnya dengan tidak maksimal untuk menghindari tersebut diperlukannya pelaksanaan pemeriksaan mendadak setidaknya satu kali dalam satu tahun. Hal tersebut akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- e. Karyawan yang Mutunya Sesuai Tanggung Jawab Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, pada sisi karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab dalam sistem penerimaan kas dari piutang pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sudah cukup baik dengan memperhatikan keahlian dari pegawai tersebut. Sehingga tugas dan wewenang yang diberikan kepada pegawai tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan kerjanya perusahaan bisa maksimal dan mampu mendukung efisiensi perusahaan.

tersebut akan menyebabkan lemahnya sistem pengendalian intern pada perusahaan. Berikut ini adalah beberapa kelemahan yang terdapat pada PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya khususnya yang menyangkut sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas:

- Tidak adanya pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) pada perusahaan sehingga dapat memicu karyawan melaksanakan tugasnya dengan tidak maksimal.
- Pada Tanda Terima yang diterima oleh *customer* pada saat menyerahkan cek atau BG kepada *collector* sebagai pembayaran, belum diotorisasi oleh bagian *sale administration* dan tidak dibubuhi cap “LUNAS” sehingga sistem pengendalian intern yang baik pada sisi sistem otorisasi dan prosedur pencatatan belum terpenuhi.
- PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya tidak mengadakan penyisihan piutang yang tidak tertagih apabila pada saat jatuh tempo piutang tidak dapat dilunasi oleh *customer* karena kebangkrutan.

2. Saran

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang telah diuraikan pada kesimpulan diatas, maka sebaiknya PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya menerapkan beberapa alternative pemecahan masalah untuk perbaikan dalam hal sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas sehingga mampu mendukung pengendalian intern perusahaan. saran-saran tersebut antara lain:

- Untuk mencegah karyawan melaksanakan tugasnya dengan tidak maksimal, perlu dilaksanakan pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) setidaknya satu kali dalam satu tahun. Hal tersebut akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- Tanda Terima yang diterima oleh *customer* dari *collector* seharusnya diotorisasi terlebih dahulu oleh *sales administration* dan dibubuhi cap “LUNAS” agar keabsahan dokumen tersebut tidak diragukan.
- PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya sebaiknya menggunakan catatan akuntansi skedul umur piutang untuk dapat menaksirkan besarnya piutang yang tak

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas yang diterapkan oleh PT. SMART Tbk *Refinery* Surabaya memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan

dapat tertagih karena kebangkrutan yang dialami oleh *customer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Persediaan dan Metode*. Edisi keempat. Yogyakarta: BBFE.
- Bastian, Indra dan Soepriyanto, G. 2002. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: PT. Salemba Empat Patria.
- Marom, C. 2002. *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto. 2005. *Sistem Pengendalian Internal*. Jakarta: PT. Hecca Mitra Utama.
- Narko. 2002. *Sistem Akuntansi, Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sabana, M dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutabri, Tata. 2004. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.